

PENGEMBANGAN MODUL DAN E-MODUL MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING SMA NEGERI 1 PALEMBANG

Oleh: **Hairun Nisak¹, Ratu Wardarita², Dessy Wardiah³**
(¹ SMA Negeri 1 Palembang, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang)
Email: nisa1979zaza@gmail.com, dessywardiah77@gmail.com,
ratuwardarita@yahoo.com

Sejarah Artikel

Diterima: 20 Des 2021 Direvisi: 22 Jan 2022 Tersedia Daring: 31 Januari 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul dan *e-modul* menulis teks hasil laporan yang telah diobservasi melalui model pembelajaran *discovery learning* yang efektif, praktis, dan valid untuk peserta didik kelas X. Jenis penelitian ini dikembangkan melalui penelitian pengembangan RnD dengan penggabungan model pengembangan Borg and Gall (*pretest*, analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, validasi ahli, validasi di lapangan, revisi produk, dan *posttest*) dan model pengembangan Martin Tessmer (uji *one to one*, uji *small group*, dan *field test*). Kualitas modul dan *e-modul* menulis teks hasil laporan yang telah diobservasi yang diuji melalui kriteria kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Berdasarkan klasifikasi nilai *gain* pada *field test* maka efektivitas dari pengembangan modul dan *e-modul* menulis teks hasil laporan yang telah diobservasi termasuk kategori tinggi. Pengembangan modul dan *e-modul* menulis teks hasil laporan yang telah diobservasi layak digunakan untuk meningkatkan KKM (kriteria ketuntasan minimal). Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan modul menjadi *e-modul* agar bisa digunakan secara *blended learning* yang berbeda dengan penelitian relevan lainnya.

Kata Kunci: Modul, E-Modul, Teks Hasil Laporan, Discovery Learning

THE DEVELOPMENT OF THE MODULE AND E-MODULE OF WRITING TEXT REPORTS ON OBSERVATIONS THROUGH THE DISCOVERY LEARNING MODEL SMA NEGERI 1 PALEMBANG

Abstract

This study aims to produce modules and e-modules for writing text reports that have been observed through a discovery learning model that is effective, practical, and valid for class x students. This type of research was developed through RnD development research by combining the Borg and Gall development model (*pretest*, needs analysis, planning, development, expert validation, field validation, product revision, and *posttest*) and Martin Tessmer's development model (*one to one test*, *test small group*, and *field test*). In research with this development model, it is not too long and for a small scale. The quality of the modules and e-modules in writing the text of the results of the reports that

have been observed is tested through the criteria of validity, effectiveness, and practicality. Based on the classification of gain values in the field test, the effectiveness of developing modules and e-modules in writing the text of the observed report results is in the high category. The development of modules and e-modules in writing the text of the results of the reports that have been observed is suitable to be used to improve KKM (minimum completeness criteria). This development research was conducted to develop the module into an e-module so that it can be used in a blended learning manner that is different from other relevant research.

Keywords: *Module, E-Module, The Text Of The Report, Discovery Learning*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis mampu mengarahkan siswa pada kecakapan yang mengarahkannya pada bidang pekerjaan yang dapat menjadikannya memiliki eksistensi. Satu di antara kecakapan yang harus dipahami siswa dalam menulis adalah menulis teks laporan hasil observasi. Memiliki bakat dan keahlian dalam menulis berupa teks hasil laporan yang telah diobservasi sangat penting bagi siswa, sama artinya memiliki kemampuan berpikir ilmiah. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran diharapkan pada tindakan yang ilmiah. Proses pembelajaran yang ilmiah membawa siswa mampu mencari dengan sendiri imu pengetahuan yang baru serta keterampilan baru yang diterapkan secara langsung oeh mereka. Selanjutnya, secara tidak langsung menumbuhkan karakter siswa yang tekun dan menjadikan siswa aktif menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan selama proses pembelajaran.

Kondisi ideal yang diharapkan di atas bertentangan dari keadaan nyata yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, sering kitalihat bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada kegiatan menulis berupa teks hasil laporan yang telah diobservasi dengan kompetensi dasar menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, kurang dari 55,5% siswa yang tidak mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan batas minimal 70. Hal ini membuktikan bahwa secara umum siswa kelas X belum memiliki kecakapan menulis berupa teks hasil laporan yang telah diobservasi. Berdasarkan hasil dari wawancara

dengan guru mata pelajaran, hal yang menyebabkan tidak tercapainya batas KKM pada kompetensi dasar menulis berupa teks hasil laporan yang telah diobservasi ini adalah LKS dan buku teks yang merupakan materi sebagai bahan ajar yang selama ini digunakan memiliki pembahasan materi yang sangat kurang tentang menulis berupa teks hasil laporan yang telah diobservasi, sehingga guru harus mengumpulkan sumber pembelajaran dari berbagai bahan ajar. Oleh karena itu, pembelajaran memahami teks laporan hasil observasi penting dibelajarkan kepada siswa di awal pembelajaran karena dengan memahami teks laporan hasil observasi siswa akan paham seperti apa itu observasi dan akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar selanjutnya (Armariena, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan mengenai ketidakmampuan siswa menulis berupa teks hasil laporan yang telah diobservasi disebabkan oleh: (1) modul dan *e-modul* berupa buku pegangan guru Bahasa Indonesia dari sekolah untuk tingkat SMA, MA, dan tingkat SMK pada kelas X yang kedalaman materinya belum mengarah dan pendalaman materi pembelajaran masih kurang, (2) kurangnya modul dan *e-modul* sebagai alternatif bahan ajar yang menjadi media mendukung pada kegiatan awal tentang kemampuan dasar menulis berupa teks hasil laporan yang telah diobservasi, dan (3) modul dan *e-modul* yang tersedia kurang mengarahkan siswa untuk memahami sendiri bagaimana menulis berupa teks hasil laporan yang telah diobservasi, terlebih saat guru berhalangan hadir (Fitriani & Indriaturrahmi, 2020).

Berdasarkan penyebab ketidakmampuan siswa menulis berupa teks hasil laporan yang telah diobservasi, maka membuat modul dan *e-modul* pada saat masa ketika pandemi covid-19 di era digital dengan pembelajaran secara campuran dengan setengah dari jumlah siswa di kelas melalui pembelajaran tatap muka langsung di kelas ataupun dalam jaringan di rumah secara *online* dan *offline* yang sering disebut dengan istilah *blended learning* (Syarif, 2012) dapat menolong guru dan siswa agar lebih mudah memahami

tentang menulis dengan teks melalui laporan hasil yang telah observasi adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi (Das & Das, 2015).

Bahan ajar yang tepat adalah berupa modul dan *e-modul* dengan model pembelajaran *discovery learning* (Rohmah, 2020) secara tepat untuk mengidentifikasi teks melalui laporan hasil yang telah observasi karena pada model pembelajaran *discovery learning* siswa berlatih agar bisa belajar secara mandiri, mengembangkan kreativitas, serta pengetahuan siswa dalam belajar (Amin, 2017; Astuti & Febrian, 2019; Daryanto, 2013).

Berkaitan dengan kurikulum 2013, modul dan *e-modul* dirancang dengan menekankan pada model pembelajaran *discovery learning*, karena memuat bagaimana cara langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat mengarahkan guru pada penilaian proses awal pembelajaran dan mengarahkan ketika proses pembelajaran yang menekankan siswa menjadi aktif dan produktif. Mawardi & Mariati (2016), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan penemuan pada setiap peserta didik, mendorong peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.

Susana (2019) juga mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran *discovery learning* mampu mengarahkan siswa agar melaksanakan pembelajaran secara mandiri dengan menemukan hasil pengetahuannya, sehingga wujud nyata pendidikan memberikan pengalaman dalam diri dengan mengubah perilaku diri yang kemudian mendapatkan potensi diri yang maksimal.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan tersebut serta penelitian relevan terdahulu, sehingga menambah daya tarik penulis untuk melakukan penelitian berbeda dengan membuat pengembangan modul yang diubah dalam bentuk *e-modul* atau buku elektronik *digital* dengan *aplikasi kvisoft flipbook maker* yang berjudul: "Pengembangan Modul dan *E-Modul*

Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palembang”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan istilah *research and development* (RnD) (Putra et al., 2020). Penelitian pengembangan ini adalah untuk pengembangan modul dan *e-modul* (Richey & Klein, 2014) menulis teks dari laporan hasil melalui observasi dengan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas sepuluh SMA Negeri 1 Palembang. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah bahan yang diajarkan berupa modul dan *e-modul*.

Media pengembangan ini berupa modul dan *e-modul* yang mengkolaborasikan teori dari model Borg and Gall dan Martin Tessmer dengan langkah penelitian pengembangan yang dijabarkan (Gall et al., 1996), sebagai berikut; (1) melakukan analisis kebutuhan bahan yang diajarkan kepada guru dan siswa, (2) melakukan evaluasi formatif untuk mengetahui prosedur pembelajaran dan penggunaan modul dan *e-modul*, (3) merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan dikembangkannya suatu produk dalam merencanakan pembuatan modul dan *e-modul*, (4) mengembangkan produk yang merupakan produk awal yang siap diujicobakan dengan menentukan desain, sarana prasarana, alat evaluasi, dan validasi produk, (5) melakukan validasi yaitu ahli materi atau kelayakan isi, ahli bahasa, ahli media atau penyajian atau kegrafikaan, (6) uji lapangan yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pertama dilakukan pada satu-satu atau *one to one* siswa kemudian yang kedua dilakukan pada kelompok kecil atau *small group* sebanyak 8 siswa, (7) melakukan evaluasi sumatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran, (8) melakukan revisi akhir yang menyatakan bahwa produk modul dan *e-modul* tersebut layak digunakan untuk materi menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembang.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kenyataan dari hasil pembelajaran menulis berupa teks laporan dari hasil yang telah diobservasi siswa yang belum mencapai KKM, hasil wawancara dengan 20 orang siswa yang dipilih secara acak dari empat kelas yang berbeda, dan berdasarkan kuesioner yang dilakukan kepada 80 orang siswa dari empat kelas yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa (1) harapan siswa terhadap modul dan e-modul menulis teks laporan hasil observasi yang dapat mengarahkan mereka memiliki kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang baik secara tata bahasa dan penggunaan tanda baca, (2) harapan siswa terhadap modul dan e-modul yang dapat membantu siswa memahami secara mandiri cara menulis teks laporan hasil observasi walau tanpa bimbingan guru, (3) harapan siswa terhadap ketercapaian hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks laporan hasil observasi, dan tanggapan siswa terhadap penilaian pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang jelas dan terukur.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa secara umum, modul dan e-modul menulis teks laporan hasil observasi yang diperlukan adalah bahan ajar yang bersifat praktis, dapat digunakan siapa saja yang membacanya, berisi instruksi/petunjuk pembelajaran menulis yang jelas, sesuai dengan kurikulum, memiliki penilaian yang dapat membuat siswa saling berinteraksi walau tanpa bimbingan guru sehingga menghindari subjektivitas, hasil akhirnya siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi.

Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar di atas, modul dan e-modul menulis teks laporan hasil observasi ini dikembangkan dengan diupayakan dapat menyajikan petunjuk langkah-langkah pembelajaran yang jelas bagi guru dan siswa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami bagi guru dan siswa, disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan setiap kegiatan pembelajaran terdapat penilaian yang dapat dilakukan siswa sehingga menghindari subjektivitas. Hasil identifikasi kebutuhan siswa dan hasil identifikasi kebutuhan guru dapat dikatakan relatif sama. Modul dan e-modul menulis teks laporan hasil observasi

yang yang dianggap perlu oleh guru adalah bahan ajar yang bersifat praktis, penyajiannya menunjukkan langkah-langkah yang jelas, sesuai dengan kurikulum 2013, memiliki sumber bahan ajar yang lengkap dan jelas pada tiap tahap pembelajarannya.

Satu hal yang penting berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan guru adalah kebutuhan terhadap sumber bahan ajar yang lengkap pada masing-masing kegiatan menulis. Sumber referensi yang lengkap ini dipandang oleh guru sebagai bagian penting yang dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan demikian, modul dan e-modul menulis teks laporan hasil observasi yang di dalamnya terdapat bahan ajar dengan memberikan arahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Pada desain produk, peneliti merancang berbagai kegiatan dan prosedur yang ditempuh dalam pengembangan bahan ajar yang dikembangkan. Kegiatan tersebut adalah menyusun modul dan e-modul dilanjutkan membuat soal tes, membuat validasi berupa angket, melakukan uji validasi, revisi terhadap produk yang telah divalidasi, uji coba *one to one*, dan uji coba *small group*. Setelah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan melalui beberapa tahap perbaikan, modul yang dihasilkan kemudian divalidasikan kepada ahli yang terdiri dari ahli kelayakan materi atau isi, ahli bahasa, dan ahli media atau penyajian atau kegrafikaan.

Proses validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli kelayakan materi/isi, ahli kelayakan bahasa, dan ahli kelayakan media/penyajian/kegrafikaan. Rancangan modul direvisi menurut komentar dan saran dari ahli kelayakan materi/isi, ahli kelayakan bahasa, dan ahli kelayakan media/penyajian/kegrafikaan. Rancangan tersebut menjadi tahap awal dalam pembuatan modul dan e-modul.

Instrumen uji coba kepada ahli kelayakan materi/isi, ahli kelayakan bahasa, dan ahli kelayakan media/penyajian/kegrafikaan ada dua model. Pertama meminta para ahli untuk memberikan penilaian berupa angka dengan skala 1-5 (skala 5). Model kedua yaitu meminta komentar dan saran dari para ahli. Data ini menjadi perhitungan untuk tingkat validasi desain ahli kelayakan materi/isi, kelayakan

bahasa, dan ahli kelayakan media /penyajian/kegrafikaan. Instrumen model kedua ini diberikan kepada para ahli setelah modul selesai direvisi berdasarkan saran-saran, kemudian diuji coba terhadap siswa.

Berdasarkan saran-saran yang diberikan para ahli, modul diperbaiki kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Perbaikan dari tim validasi dan saran dosen pembimbing ini merupakan perbaikan pertama. Dari hasil perbaikan ini diperoleh prototipe kedua. Berdasarkan hasil penilaian ahli kelayakan materi/isi bahan ajar menulis yang dikembangkan dikategorikan baik.

Adapun saran dari ahli kelayakan materi/isi berkaitan dengan penggolongan langkah-langkah pembelajaran discovery learning yang diterapkan dalam modul, harus lebih jelas batasan dari model pembelajaran yang dipakai. Perbaikan yang dilakukan dengan memperjelas instruksi setiap tahapnya sehingga mudah dipahami siswa dan jelas batasannya. Penilaian dari aspek kelayakan bahasa, kebahasaan yang dikembangkan dapat dikategorikan baik. Adapun, ahli kelayakan bahasa memberikan saran untuk lebih memperhatikan penggunaan tanda baca, terutama berkaitan dengan kalimat majemuk, antara induk dan anak kalimat dan saran dari ahli kelayakan bahasa telah diperbaiki dengan lebih memperhatikan penggunaan tanda baca pada baris demi baris kalimat dalam modul dan e-modul yang dikembangkan.

Penilaian terhadap ahli kelayakan media/penyajian/kegrafikaan, modul dan e-modul yang dikembangkan dapat dikategorikan baik dari empat aspek yang dinilai dengan penilaian skala 5. Dari total skor maksimal 20 pada ahli kelayakan media/ penyajian/ kegrafikaan, diperoleh skor 17 untuk kelayakan media/ penyajian/kegrafikaan. Artinya aspek kelayakan media/ penyajian/kegrafikaan pada modul dan *e-modul* yang dikembangkan termasuk kategori baik.

Adapun, saran yang diberikan oleh ahli kelayakan media/penyajian/kegrafikaan berkaitan dengan aturan menulis ilmiah, margin penulisan daftar pustaka, penulisan sumber bacaan, perancangan sampul gambar dengan profesional, gambar dan data-data diusahakan dapat memotivasi siswa, aturan penyatuan modul dan *e-modul* dengan tesis. Berdasarkan saran dari ahli kelayakan media/penyajian/kegrafikaan, maka modul dan *e-modul* diperbaiki dengan

mengikuti aturan penulisan ilmiah, memperbaiki penulisan daftar pustaka, memuat gambar-gambar yang dapat memotivasi siswa, dan mengikuti aturan penulisan modul dan *e-modul*.

Berdasarkan saran-saran dari validator, peneliti melakukan perbaikan. Perbaikan uji validasi ini merupakan perbaikan pertama. Hasil perbaikan ini diperoleh *prototipe* kedua. *Prototipe* kedua merupakan perbaikan dari *prototipe* pertama yang sudah diuji validasi. *Prototipe* kedua ini dilakukan uji coba terbatas dengan uji *one to one* dan uji *small group* dengan uji coba skala kecil dilakukan pada 20 siswa pada kelas yang berbeda.

Hasil validasi terhadap modul dan *e-modul* yang diberi judul "Menulis Teks Laporan Hasil Observasi" menyatakan bahwa modul dan *e-modul* tersebut layak digunakan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembang. Hal tersebut diperoleh dari hasil validasi ahli kelayakan materi/isi yang menilai kebenaran isi atau materi, ahli kelayakan bahasa yang menilai kebenaran bahasa dan tingkat keterbacaan naskah, dan ahli kelayakan media/penyajian/kegrafikaan yang menilai aspek-aspek media/penyajian/kegrafikaan. Secara umum semua ahli menyatakan produk berupa modul dan *e-modul* menulis teks laporan hasil observasi memperoleh nilai baik.

Selain itu, berdasarkan hasil penilaian terhadap kelayakan materi/isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan media/penyajian/kegrafikaan modul dan *e-modul* menulis teks laporan hasil observasi diperoleh skor 84 (88,15%) dari skor maksimal 95. Dengan demikian berdasarkan kategori yang ditetapkan modul dan *e-modul* "Menulis Teks Laporan Hasil Observasi" hasil pengembangannya layak atau dapat digunakan pada siswa kelas X tingkat sekolah menengah atas.

Setelah revisi modul menulis teks laporan hasil observasi, modul tersebut dibuat dalam bentuk modul digital atau *e-modul*. Pada masa pandemi pembelajaran secara *blended learning* dirasakan lebih efektif karena siswa dapat belajar dimanapun serta kapanpun tanpa bimbingan guru serta pembelajaran dengan *blended learning* yang merupakan penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran *online* dan *offline* lebih efisien. Oleh karena itu, modul yang telah direvisi dibuat kembali dengan modul yang sama dalam bentuk

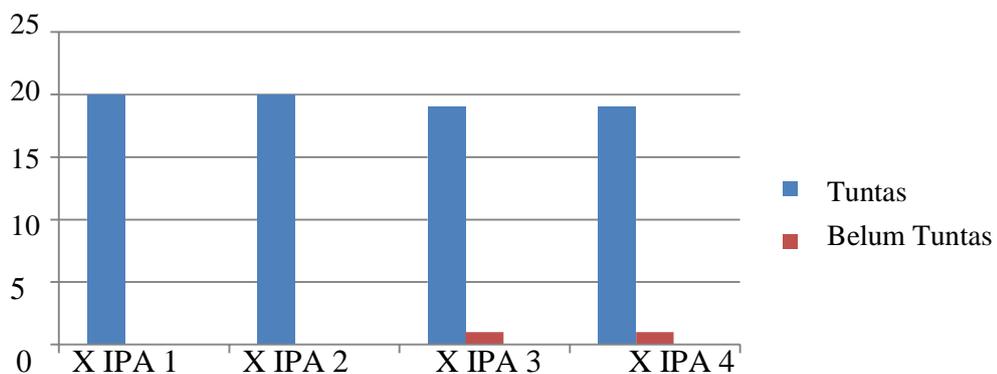
modul digital atau *e-modul*. Link e-modul menulis teks laporan hasil observasi <https://online.fliphtml5.com/vksok/gpet/?1639890575902>

Selanjutnya, modul yang buat juga dalam bentuk digital modul atau *e-modul* dilakukan dua tahap uji pada siswa, yaitu uji *one to one* dan uji *small group*, modul dan *e-modul* ini telah dapat digunakan untuk guru dan siswa. Hal tersebut terlihat dari persentase banyaknya siswa yang mencapai tingkat ketuntasan minimal belajar menulis teks laporan hasil observasi, sebelum menggunakan modul dan *e-modul* dan sesudah menggunakan modul dan *e-modul*.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dihitung dengan *standar gain* diketahui sebanyak 11 peserta didik termasuk ke dalam kategori "tinggi", 8 peserta didik termasuk ke dalam kategori "sedang", dan 1 peserta didik ke dalam kategori "rendah".

Rata-rata nilai peserta didik pada saat *pretest* yaitu 55,5 dan pada saat *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 87,2 maka dari hasil data yang diambil dari *pre-test* dan *posttest* didapatkan menggunakan rumus *N-gain* untuk melihat efektivitas penggunaan modul menulis teks laporan hasil observasi dijumlahkan dalam rata-rata.

Berdasarkan klasifikasi nilai *gain* maka efektivitas dari pengembangan modul dan *e-modul* menulis teks laporan hasil observasi termasuk dalam kategori "tinggi" dengan nilai *gain* 0,71. Siswa yang telah memahami pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan telah mencapai KKM $\geq 85\%$, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Tingkat Ketuntasan Siswa Menulis Teks Laporan Observasi Menggunakan Modul dan *E-Modul* Pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul dan *e-modul* pada pembelajaran *blended learning* dengan materi menulis teks laporan hasil observasi efektivitasnya tinggi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan meningkatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah.

D. SIMPULAN

Adapun penilaian dari validasi mencakup aspek materi atau kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian atau kegrafikaan. Setelah melalui tahap perbaikan yang telah divalidasi, maka modul dan *e-modul* pembelajaran dengan menulis teks melalui laporan hasil dari observasi diujicobakan. Uji coba modul dan *e-modul* pembelajaran dengan menulis teks melalui laporan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh para pendidik di SMA Negeri 1 Palembang. Setelah melalui tahap uji coba melalui *one to one* dan *small group*, dinyatakan modul dan *e-modul* pembelajaran dengan menulis teks melalui laporan hasil dari observasi dapat dijadikan bahan yang diajarkan berupa modul dan *e-modul* yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran dengan menulis teks melalui laporan hasil dari observasi (Triyono, 2021). Modul dan *e-modul* ini hanya sebatas mengujicobakan sebuah modul dan *e-modul* apakah dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa. Berkaitan dengan proses pembelajaran, penelitian ini dapat diperluas dengan menindaklanjuti dari sudut penggunaan modul dan *e-modul* yang digunakan guru dalam pembelajaran atau penggunaan modul dan *e-modul* dengan memperhatikan penilaian yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Armariena, D. N. (2017). Pengaruh Teknik Cerita Pemula Diskusi (Discussion Starter Story) dalam Menulis Laporan Pengamatan Mahasiswa. *Jurnal Wahana Didaktika*. Vol 15 No 1 Januari 2017.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111–119.
- Daryanto, D. (2013). Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Das, M., & Das, N. (2015). Blended Learning: A New Approach to Be Considered In the Teaching-Learning Process. *International Journal of Humanities & Social Studies (IJHISS)*, 1(6), 112–116.
- Fitriani, F., & Indriaturrahmi, I. (2020). Pengembangan e-modul sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(1), 16–25.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Mawardi, M., & Mariati, M. (2016). Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Solving Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 Sd Di Gugus Diponegoro-Tengaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 127–142.
- Putra, D. D., Okilanda, A., Arisman, A., Lanos, M. E. C., Putri, S. A. R., Fajar, M., Lestari, H., & Wanto, S. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 46–55.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). *Design And Development Research*. In *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 141–150). Springer.
- Rohmah, F. (2020). Pengembangan Modul Sintaksis Bermodel Discovery Learning untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 111–120.
- Susana, A. (2019). Pembelajaran discovery learning menggunakan multimedia aktif. TATA AKBAR.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Triyono, S. (2021). *Dinamika Penyusunan E-Modul*. Penerbit Adab.